

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Banyak yang mengatakan bahwa pendidikan sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Secara tidak langsung pendidikan sudah menjadi tolak ukur untuk kedudukan seseorang di masyarakat. Dari pendidikan dapat diperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman dan etika di dalam kehidupan. Terdapat definisi yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat. Proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Fuad Ihsan, 2005:4).

Menurut Fuad Ihsan (2005:5), pendidikan dapat diartikan sebagai:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan;
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya;
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat;
4. Suatu pembentukan keperibadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Pengertian di atas memberikan pengetahuan akan sangat penting adanya pendidikan di Indonesia, karena pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan dalam pengembangan potensi yang dimilikinya serta melatih peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) pada masing-masing daerah yang ada di Indonesia.

Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan pendidik sebagai orang yang memberikan pendidikan dan anak didik/siswa yang mendapatkan pendidikan. Keterkaitan ini akan menghasilkan salah satu syarat dari pendidikan itu sendiri yaitu terdapat pendidik atau guru dan anak didik/siswa. Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Guru dapat ditemui di manapun karena guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting karena memiliki tanggungjawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun, dalam arti luas guru dapat ditemui sebagai orang yang dapat mengajarkan berbagai ilmu dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam arti sempit guru biasa ditemui dalam bidang formal seperti sekolah.

Dalam lembaga yang formal seperti sekolah guru biasanya mengajar pada suatu kelas. Guru yang dimaksud ialah guru pada lembaga pendidikan formal atau sekolah. Seperti dikutip dari buku Hamzah B. Uno (2011:15) yakni:

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, serta memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya

dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa guru mempunyai tanggung jawab penuh terhadap perkembangan peserta didiknya untuk mencapai kedewasaannya. Jadi seorang pendidik atau guru dituntut memiliki profesionalisme dalam mengerjakan tugasnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan dari pendidikan yang diberikan dapat tercapai dengan maksimal.

Menjadi seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar, karena guru dituntut untuk mendidik para peserta didik dengan berbagai karakter untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Hal ini sekaligus merupakan pengakuan terhadap profesi guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang berbunyi, “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi”.

Jadi, guru ialah profesi yang sangat khusus oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki profesionalisme tinggi agar dapat menguasai bidangnya dan tidak mengalami hambatan dalam memberikan pendidikan. Menurut Nurfuadi (2012:1) “Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu

sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi”.

Profesi guru bukanlah pekerjaan yang sangat mudah, di mana guru harus memahami posisinya sebagai pendidik yang memberikan pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Seharusnya guru sangat memahami pentingnya profesionalisme dibidangnya yang sangat mempengaruhi tujuan pendidikan, karena guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari pendidikan nasional. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan generasi anak bangsa yang bertaqwa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki, etos, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian sebagai guru yang profesional. Menurut Zainal Aqib dalam Kunandar (2011:63-65) dijelaskan bahwa terdapat kriteria kemampuan dasar profesionalisme guru:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media sumber
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan BP
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Dari kriteria kemampuan dasar profesionalisme guru diatas menjelaskan bahwa guru yang harus menguasai kemampuan tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Profesionalisme guru IPS dalam penelitian ini dibatasi ke dalam beberapa hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang mengikuti mata pelajaran IPS.

Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar-mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang dipergunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan (Sardiman, 2005:145).

Seorang guru menjadi faktor penghubung yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang akan dicapai siswa itu sendiri. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari sejumlah mata pelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik. Adapun yang dimaksud prestasi belajar di dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang telah dicapai siswa setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar siswa ini dalam bentuk nilai UAS (Ujian Akhir Semester). Nilai UAS (Ujian Akhir Semester) pada mata pelajaran IPS yang diberikan oleh guru dalam bentuk angka dengan rentangan nilai dari 0-100, dan mengacu pada kebijakan sekolah mengenai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS dengan nilai 70. Ketercapaian prestasi belajar siswa dibagi 2 kategori nilai:

70 : tuntas

< 70 : tidak tuntas

Sumber : Arsip Kebijakan Kurikulum SMP Negeri 19 Bandar Lampung (2012:15).

Berdasarkan data nilai siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang diperoleh yaitu nilai ujian akhir semester (UAS) pada mata mata pelajaran IPS semester ganjil, seluruh siswa kelas VII tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai UAS siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung

No	Kriteria Ketuntasan Mengajar	Kelas VII								Jumlah	%
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Tuntas 70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tidak tuntas <70	38	39	38	37	39	34	38	37	300	100
		38	39	38	37	39	34	38	37	300	100

Sumber : Data Statistik SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun 2013

Dalam tabel dapat dilihat bahwa nilai semua siswa tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di ujian akhir semester tahun pelajaran 2012/2013, seluruh siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kemampuan dasar profesionalisme guru yang akan diteliti terdiri dari:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media sumber
5. Menguasai landasan kependidikan

6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan BP
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada kajian:

1. Persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS terpadu:
 - a. Persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS terpadu dalam menguasai bahan pelajaran (X_1)
 - b. Persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS terpadu dalam mengelola program belajar mengajar (X_2)
 - c. Persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS terpadu dalam mengelola kelas (X_3)
 - d. Persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS terpadu dalam menggunakan media sumber (X_4)
2. Prestasi belajar siswa (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam menguasai bahan pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung
2. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam mengelola program belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung
3. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung
4. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam menggunakan media sumber dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam menguasai bahan pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam mengelola program belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung
4. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dalam menggunakan media sumber dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini:

1. Penelitian ini berguna bagi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.
2. Penelitian ini juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
3. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan kemampuan personal dan kualitas profesionalisme sebagai pendidik.
4. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.
5. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru. Sehingga, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses ke depan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru IPS hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar IPS dan seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2013.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ilmu yang digunakan adalah Pendidikan IPS.

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Nu'man Somantri dalam Sapriya, 2009:11).